

Pengabdian Kepada Masyarakat: Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Motivasi Bekerja di Masa Pandemi Covid-19

¹Ladi Wajuba Perdini
Fisabilillah*
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya
ladifisabilillah@unesa.ac.id

²A'rasy Fahrullah
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya
arasyfahrullah@unesa.ac.id

³Nurul Hanifa
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya
nurulhanifa@unesa.ac.id

Abstract

This Community Service is based on the economic conditions of the people of Surabaya City as a result of the implementation of large-scale social distancing and social restrictions (PSBB) that have been implemented by the Surabaya City government as an effort to break the chain of Covid-19 transmission. With this regulation, the company has reduced employees in order to survive in difficult times due to Covid-19. Companies that can still survive will retain their employees but work hours are reduced so that employee income decreases. Service activities are carried out by providing counseling about the health impacts of Covid-19 by providing education about family financial management and motivation to work from home during the Covid-19 pandemic. This activity was also accompanied by the distribution of basic foodstuffs to residents affected by Covid-19. The main objective of this activity is to help solve the problems of residents caused by layoffs and being laid off so that it affects the economic conditions of the community. By providing education, residents will know various kinds of information and strategies on how to manage family finances well so that during this pandemic period they can survive and provide motivation for the community to remain enthusiastic about working from home by starting to do business so that activities at home remain productive.

Keywords: Education about family financial management, the Covid-19 pandemic, work motivation

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbasis pada kondisi ekonomi pada masyarakat Kota Surabaya sebagai akibat dari pemberlakuan *social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang telah diterapkan oleh pemerintah Kota Surabaya sebagai upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Dengan adanya aturan tersebut perusahaan melakukan pengurangan karyawan agar tetap *survive* di masa sulit akibat Covid-19. Bagi perusahaan yang masih bisa bertahan akan tetap mempertahankan karyawannya tetapi dilakukan pengurangan jam kerja sehingga pendapatan karyawan menurun. Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan mengenai dampak kesehatan akibat Covid-19 dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini juga disertai pembagian sembako kepada warga yang terdampak Covid-19. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan warga yang ditimbulkan akibat PHK dan dirumahkan sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Dengan memberikan edukasi, maka warga akan tahu berbagai macam informasi dan strategi mengenai bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik sehingga pada masa pandemi ini bisa *survive* dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar tetap semangat untuk bekerja dari rumah dengan memulai untuk berbisnis sehingga kegiatan dirumah saja tetap produktif.

Kata kunci: Edukasi pengelolaan keuangan keluarga, motivasi bekerja, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua pasien positif virus corona di Indonesia. Hal ini membuat semua masyarakat akhirnya percaya bahwa virus ini juga bisa menyerang masyarakat Indonesia. seiring dengan meningkatnya intensitas jumlah warga yang positif tertular virus korona membuat presiden Joko Widodo menghimbau utuk seluruh masyarakat Indonesia melakukan *social distancing* dan juga melakukan standar protokol kesehatan sesuai dengan anjuran WHO. Tak cukup itu saja kemudian pemerintah mulai menganjurkan untuk bekerja dirumah, belajar dirumah serta beribadah dirumah.

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah DKI Jakarta dan merupakan provinsi dengan kasus terbanyak di pulau jawa. Ada 3.943 kasus pasien terinfeksi virus corona di Jawa Timur (www.nasional.kompas.com).



Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 di Jawa Timur

Sumber: www.infocovid19.jatimprov.go.id

Pada peta sebaran Covid-19 di Jawa Timur terlihat bahwa Kota Surabaya menjadi wilayah dengan paparan virus corona tertinggi dengan kasus positif mencapai 2118 orang. Terlihat pada peta sebaran wilayah Kota Surabaya tak lagi berwarna merah melainkan sudah berwarna hitam yang artinya peningkatan pasien terinfeksi virus corona sangat signifikan. Tercatat pada 26 Mei 2020, Surabaya mengalami peningkatan kasus positif Covid-19 sebanyak 23 orang. Angka tersebut menjadi penyumbang pasien Covid-19 tertinggi di Jawa Timur. Dari data wilayah, Surabaya Timur menjadi wilayah yang terpapar terparah dengan jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 737 orang. Surabaya Selatan mencapai 440 orang, Surabaya Utara 400 orang, Surabaya Pusat 300 orang dan Surabaya Barat 240 Orang (www.infocovid19.jatimprov.go.id). Menindak lanjuti penyebaran Covid-19 di Surabaya, Pemerintah Provinsi Jawa Timur pun telah memperpanjang masa PSBB di Surabaya Raya.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia tak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor-sektor ketenagakerjaan. Selama bulan April 2020 Disnakertrans Provinsi Jawa Timur mencatat ada 165 perusahaan yang melakukan PHK kepada karyawannya yang

berjumlah total 4.746 pekerja/buruh, sedangkan sebanyak 499 perusahaan merumahkan 31.394 pekerja/buruh. Total karyawan yang diputus hubungan kerja (PHK) dan juga karyawan yang dirumahkan sebanyak 36.140 pekerja (www.disnakertrans.jatimprov.go.id). Hal ini akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Apalagi di masa sulit seperti saat ini kesehatan perlu ditunjang dengan ekonomi. Jika keadaan ekonomi keluarga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan maka kepala keluarga akan tetap bekerja diluar dan jika tidak mematuhi aturan protokol kesehatan maka rentan tertular virus Covid-19. Hal ini akan menyebabkan penanganan Covid-19 di Jawa Timur khususnya di Surabaya akan sia-sia karena ketidaksiplinan masyarakatnya yang memang harus bekerja diluar memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pandemi virus corona tidak hanya menyerang kesehatan tetapi juga berdampak pada penurunan ekonomi masyarakat. Perputaran ekonomi masyarakat menurun drastis setelah diterapkannya kebijakan *social distancing*, pembatasan perjalanan, dan penutupan berbagai destinasi wisata yang mengakibatkan berbagai sektor terdampak seperti transportasi, jasa, perdagangan dan keuangan. Aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya membawa dampak jumlah PHK (pemutusan hubungan kerja) dan pekerja yang dirumahkan di Jawa Timur terus mengalami peningkatan. Ada 59 pekerja yang dirumahkan dan di PHK selama masa PSBB dan total keseluruhan pekerja yang terdampak Covid-19 di Surabaya adalah sebanyak 32.403 orang. Pekerja yang paling banyak dirumahkan adalah dari sektor perhotelan dan restoran sebesar 32,22%, sedangkan untuk karyawan yang di PHK yang paling banyak dari sektor perdagangan sebesar 18,96%. (www.disnakertrans.jatimprov.go.id). Angka ini diprediksi akan bertambah seiring dengan pemberlakuan kebijakan PSBB yang masih terus diperpanjang di Kota Surabaya.

Menurut data BPS penduduk miskin di kelurahan Tenggilis Mejoyo adalah sebanyak 693 orang dan merupakan angka paling tinggi dibanding kelurahan lain dalam satu kecamatan Tenggilis Mejoyo. Masyarakat Tenggilis yang sebagian besar adalah masyarakat yang bekerja di sektor informal dan juga bekerja sebagai buruh pabrik membuat mereka rentan akan penurunan ekonomi Akibat PHK dan juga dirumahkan dalam masa pandemi covid.19.

Berdasarkan data persebaran Covid-19 di Kota Surabaya, wilayah Surabaya Timur adalah yang paling parah terdampak Covid-19 yaitu sebanyak 737 orang. Kelurahan Tenggilis adalah daerah yang termasuk dalam wilayah Surabaya Timur dan oleh karena itu perlu diadakan edukasi kesehatan dan pengelolaan keuangan keluarga juga motivasi bekerja di rumah dalam masa pandemi Covid-19.

Definisi Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan dimasa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi pengelolaan keuangan keluarga dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat dioptimalkan seperti beberapa point berikut ini:

- a. Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu
- b. Meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan kemudian hari dalam pelaksanaan sebuah proyek perencanaan
- c. Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal
- d. Menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas dalam pengelolaan keuangan. Contohnya: pemisahan bagian pencatatan keuangan dengan bagian pengawasa keuangan
- e. Memperlancar segala kegiatan yang terjadi di instansi/ organisasi karena adanya transparansi terhadap keuangan yang dimiliki
- f. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat karena didukung oleh siklus keuangan yang berjalan dengan baik dan terencana

Langkah-langkah Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi suatu keluarga. Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci. Dengan adanya daftar secara terperinci, ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan akan dapat mendeteksi setiap terjadinya penyimpangan rencana keuangan. Penyebab utama terjadinya penyimpangan keuangan perencanaan keuangan adalah kelemahan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan . kebutuhan sifatnya wajib karena terkait langsung dengan kebutuhan pokok, sedangkan keinginan adalah sifatnya tidak wajib sehingga akan dikeluarkan pada saat-saat tertentu. Berikut adalah langkah-langkah pengelolaan keuangan keluarga, yaitu:

- a. Membuat daftar pengeluaran rutin dan non rutin. Setelah itu kelompokkan pengeluaran tersebut kedalam kedua kelompok besar yaitu kebutuhan dan keinginan. Sehingga dari hasil ini akan memiliki empat daftar pengeluaran yaitu kebutuhan rutin dan non rutin dan keinginan rutin dan non rutin.
- b. Identifikasi penerimaan yang didapat setiap bulan baik penerimaan rutin maupun penerimaan non rutin, kemudian buat daftarnya
- c. Setelah memiliki daftar pengeluaran dan penerimaan maka jika ada sisa dari penerimaan yang tidak digunakan untuk pengeluaran maka, rumah tangga harus memikirkan apakah harus saving atau investasi
- d. Menetapkan tujuan keuangan keluarga
- e. Menyusun strategi bagaimana mewujudkan rencana keuangan tersebut

Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi

Masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berimbas pada empat sektor yaitu rumah tangga, UMKM, Korporasi dan keuangan. Saat ini yang dapat menopang kondisi ekonomi Indonesia adalah pemerintah melalui kebijakan yang dibuat untuk meringankan beban masyarakat. Ada berbagai program pemerintah yang dapat digunakan masyarakat seperti program jaring pengaman sosial berupa kartu pra kerja, kartu sembako, program keluarga

harapan, padat karya tunai pedesaan, dan bantuan langsung tunai. Program yang diberikan pemerintah adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam mengelola keuangan keluarga di masa pandemi covid- 19. Ada lima cara yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengelola keuangan di masa pandemi adalah sebagai berikut:

1. Lakukan *financial check up* dengan melihat kondisi kesehatan keuangan dari pendapatan dan pengeluaran yang ada saat ini
2. Buat prioritas keuangan dan pangkas kebutuhan yang dirasa tidak perlu. Keluarga dapat mencari produk substitusi atau mengganti produk yang lebih murah yang memiliki fungsi sama dalam menghemat pengeluaran
3. Jika memiliki hutang bank atau di Lembaga keuangan bukan bank lakukan restrukturisasi selama satu tahun
4. Atur pola hidup keluarga agar lebih efisien
5. Cari penghasilan alternative atau membuka peluang bisnis baru
6. Selalu berfikir positif karena sumber utama melemahnya imunitas adalah pikiran. Kesehatan itu penting jadi patuhi aturan pemerintah *stay at home* dan ubah gaya hidup lebih hemat.

Motivasi Bekerja di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 yang berlangsung hampir delapan bulan lamanya dan belum tahu kapan akan berakhir selama belum ditemukannya vaksin virus corona, membuat rumah tangga keluarga harus mencari cara untuk *survive* dan mencari alternatif membuka peluang bisnis baru. Berikut adalah tips yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk memulai bisnis di masa pandemi dengan modal yang minim, sebagai berikut:

1. Cari bisnis potensial, seperti peralatan kesehatan (masker, *faceshield*, suplemen vitamin dsb), bisnis kuliner *frozen food*, bisnis home dress dan bisnis guru privat.
2. Pilih bisnis yang paling ringan modalnya. Misalnya bila berbisnis *frozen food*, cukup memanfaatkan kulkas di rumah dan menjadi dropshipper online supplier frozen food yang saat ini sudah banyak di berbagai marketplace
3. Jalankan yang paling memungkinkan mengingat di masa pandemi harus membatasi banyak aktivitas masyarakat dan pertimbangkan situasinya.
4. Optimalkan media sosial dan *word of mouth* marketing. Memanfaatkan semaksimal mungkin kehadiran media sosial berbagai kanal *e-commerce* atau *marketplace* untuk memasarkan produk
5. Ekspansi perlahan sesuai dengan perkembangan bisnis.

METODE

Metode Pemecahan Masalah

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan dan pendataan peserta

Kegiatan ini diawali dari survey ke lingkungan masyarakat tenggilis lama Surabaya Bersama pengurus yayasan taman baca rumah kita dan melakukan pendataan berapa jumlah masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja dan yang dirumahkan selama masa pandemi Covid-19.

2. Penyusunan Materi

Untuk kelancaran kegiatan edukasi, maka dilakukan penyiapan pembuatan pamflet tentang cara mengelola motivasi diri serta mengatur keuangan rumah tangga.

3. Pelaksanaan kegiatan

Media Edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja dirumah selama masa pandemi adalah dengan menggunakan pamflet yang akan didistribusikan Bersama dengan bantuan berupa sembako oleh tim dan mitra PKM yaitu pengurus Yayasan Rumah Kita kepada masyarakat Tenggilis Lama guna memenuhi kebutuhan primer masyarakat yang terdampak Covid-19

4. Hasil dan luaran

Kegiatan sosialisasi memperoleh hasil dan luaran sebagai berikut:

1. Pamflet
2. Publikasi pada Jurnal /prosiding
3. Publikasi di media massa
4. Video kegiatan
5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan akan dilakukan dengan menyebar angket melalui google form yang akan di *share* ke tiap-tiap nomor handphone masyarakat sasaran. Angket evaluasi berisi evaluasi selama pelaksanaan dan juga evaluasi terkait dengan apakah keluarga sudah bisa mengelola keuangan dengan baik dan sudahkah memiliki motivasi untuk berpenghasilan dari rumah selama masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dipenuhinya beberapa indikator sebagai berikut:

1. Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja di masa pandemi Covid-19
2. Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja
3. Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien serta sudah memiliki motivasi untuk tetap produktif di masa pandemi

Kegiatan pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja di masa pandemi Covid-19 ini telah berjalan dengan lancar dan telah dilaksanakan pada tanggal :

Hari/tanggal : sabtu, 5 September 2020

Alamat : Aula Yayasan taman baca rumah kita, Jl. Tenggilis Lama Surabaya

Peserta : 11 orang ibu rumah tangga

Pembicara : Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah,S.Pd.,M.SE

Pengabdian ini merupakan tahapan dimana tim pengabdian memberikan materi tentang pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja di masa pandemi Covid-19. Para peserta di berikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga di masa pandemi ini. Para ibu diajarkan metode yang paling sederhana dalam mengelola keuangan keluarga dengan menggunakan skala prioritas kebutuhan.



Gambar 2. Pemberian Materi Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Bekerja

Tak hanya melakukan edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja di masa pandemi Covid-19, tim pengabdian kepada masyarakat juga membagikan paket sembako, susu, masker dan vitamin bagi para warga Tenggilis Lama Surabaya untuk membantu meningkatkan imunitas mereka di masa pandemi ini. Kami membagikan 50 paket sembako yang bekerjasama dengan pengurus Yayasan taman baca rumah kita untuk warga yang terkena dampak Covid-19.



Gambar 3. Pembagian Paket Sembako

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para ibu-ibu sangat antusias untuk mengelola keuangan keluarga secara lebih baik di masa pandemi ini, para ibu juga mulai tertarik memanfaatkan handphone dan media sosial yang mereka miliki untuk dijadikan tempat promosi produk online yang mereka rintis dan termotivasi untuk mencari pendapatan tambahan yang dilakukan dengan merintis bisnis online dengan modal minim.

PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja di masa pandemi pada ibu muda di Kelurahan Tenggilis lama berjalan dengan lancar dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan PKM ini memberikan edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi bekerja di masa pandemi Covid-19. Harapan dari adanya kegiatan ini adalah masyarakat dapat menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang mereka terima agar keluarga bisa *survive* dalam masa pandemi Covid-19 ini. Kami memotivasi para ibu muda untuk dapat memulai melakukan kegiatan yang bermanfaat agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk keluarga dengan berjalan online yang bisa dilakukan dirumah saja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu kegiatan ini harus selalu diadakan setiap tahun agar seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan sebagai bentuk pengabdian para akademisi kepada lingkungan masyarakat. Pada kegiatan selanjutnya harus lebih baik lagi dan banyak lagi masyarakat yang dibantu tidak terbatas pada masyarakat di Tenggilis Lama saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. 2013. Pengelolaan Keuangan Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- [2] Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. 2020. Sektor Ketenagakerjaan yang terdampak Covid-19. Tersedia di <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/> diakses pada 26 Mei 2020
- [3] Farisa Chusna Fitria. 2020. Sebaran kasus Covid-19 jatim catatkan penambahan tertinggi. Tersedia di <https://nasional.kompas.com/> diakses pada 26 Mei 2020
- [4] Pemerintah Kota Surabaya. 2020. Sebaran COVID-19 di kota Surabaya. Tersedia di: <https://lawanCovid-19.surabaya.go.id/> diakses pada 26 Mei 2020
- [5] Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2020. Sebaran covid—19 di Jawa Timur. Tersedia di <https://infocovid19.jatimprov.go.id/> diakses pada 26 Mei 2020
- [6] ZA, Safrizal dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri